

# Turnitin Originality Report

Processed on: 04-Nov-2021 9:45 AM WIB  
ID: 1692567237  
Word Count: 4573  
Submitted: 1

Similarity Index

6%

Similarity by Source

Internet Sources: N/A  
Publications: 6%  
Student Papers: N/A

Jejak Islamisasi Jawa oleh KH Soleh Darat  
(Studi Kasus Naskah Kitab Syarah Al-  
Hikam) By Muhammad Abdullah

1% match (publications)

[Muhammad Abdullah, Merya Anggraeni. " Conservation Of Javanese Cultural Heritage As Strategy To Strengthen The Nation Characterand Maintain The Local Wisdom \(Case Study ", E3S Web of Conferences, 2020](#)

1% match (publications)

[Anton Bawono. "Kontribusi Religiusitas dalam Perilaku Pengambilan Keputusan Konsumsi", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2011](#)

1% match (publications)

[Arif Hidayat. "MA'RIFATULLA>H>H DAN KEARIFAN LINGKUNGAN DALAM PUISI", IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya, 2012](#)

1% match (publications)

[Irfan Noor. "VISI SPIRITUAL MASYARAKAT BANJAR", Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 2015](#)

1% match (publications)

[Muhammad Nasrudin, Hilman Harun, Ahmad Salim, Ahmad Dimiyati. "Strategi Epistemologis Implementasi Pendidikan Holistik Pada Pondok Pesantren", Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 2021](#)

< 1% match (publications)

[Rangga Prasetya Nugraha, Munawar Holil. "Panitikrama: Achieve Perfection of Life from A Javanese Perspective", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2018](#)

< 1% match (publications)

[Martin van Bruinessen. "Studies of Sufism and the Sufi Orders in Indonesia", Die Welt des Islams, 1998](#)

< 1% match (publications)

[Aris Fauzan. "KONSEP INGSUN DALAM SASTRA SUFI JAWA: Analisis Terhadap Ingsun Siti Jenar", Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 2016](#)

< 1% match (publications)

["Beyond Integration? The Need to Decentralize Central—Regional/Local Relations in Indonesia", Central-Local Relations in Asia-Pacific, 1999.](#)

< 1% match (publications)

[Dedeh Mursyi. "KEPEMIMPINAN PARA PEREMPUAN MUSLIM DARI KERAJAAN ACEH DARUSSALAM \(1641-1699\)", Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2017](#)

< 1% match (publications)

[Sri Lestari Poernomo. "Standar Kontrak dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2019](#)

< 1% match (publications)

[M. C. Ricklefs. "A History of Modern Indonesia since c. 1300", Springer Science and Business Media LLC, 1993](#)

< 1% match (publications)

[Sigit Purnama, Laily Hidayati. "Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Hikayat Indraputra", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020](#)

< 1% match (publications)

[C.D. Grijns, S.O. Robson. "Cultural Contact and Textual Interpretation", Brill, 1986](#)

< 1% match (publications)

["Contemporary Issues and Development in the Global Halal Industry", Springer Science and Business Media LLC, 2017](#)

Jejak Islamisasi Jawa Oleh KH Soleh Darat (Studi Kasus Naskah Kitab Syarah Al-Hikam) Muhammad Abdullah Abdullahab47@gmail.com ABSTRACT By translating many books of jurisprudence and Sufism in Javanese, KH Sholeh Darat delivered a message of da'wah at the house of the Regent of Demak which was the uncle of R.A. Kartini. KH Sholeh Darat translates the Quran in Javanese using Arabic Pegon. The book was recorded as the first translation book in the world in Javanese. The first book of interpretation in Arabic Javanese Pegon was given the name Faidhur Rohman. In his missionary ethos, KH Soleh Darat was very concerned about how Javanese culture and character education of Javanese people lack understanding in Arabic. Therefore, the effort to translate various books into bahasa Jawa is nothing more than the process of Javanese Islamization which is very accommodating to Javanese culture. One of the books that reveals the Javanese ethic of Sufism is the Syarah Al Hikam Book. This research [is based on the](#) consideration [that the](#) manuscript includes [some of the](#) cultural riches [of the](#) archipelago [of the](#) past [century](#) which until now can still be saved. Therefore, this manuscript needs to be studied philologically and thematically, especially the values of the propaganda of KH Sholeh Darat which provide a wind of harmony in religion. Through intertextual studies this study intends to find the character relationship of Syarah Al Hikam KH Soleh Darat. Through the learning of the Al Hikam book, traces of Islamic thought and the method of da'wah that combines Islamic culture and Javanese culture, accommodating, moderate, between the Shari'a and the tarekat is the harmonization of Islam can be accepted in the multicultural society in Semarang and Java in the 19th century. Keywords: Islamization, Al-Hikam, character education, multicultural INTISARI Dengan menerjemahkan banyak kitab fiqh dan tasawuf dalam bahasa Jawa, KH Sholeh Darat menyampaikan pesan dakwah di rumah Bupati Demak yang merupakan paman dari R.A. Kartini. KH Sholeh Darat menerjemahkan Al Quran dalam bahasa Jawa menggunakan Arab Pegon. Kitab itu tercatat sebagai kitab terjemahan Quran pertama di dunia dalam bahasa Jawa. Kitab tafsir pertama dalam bahasa Jawa Arab Pegon tersebut diberi nama Faidhur Rohman. Dalam etos dakwahnya, KH Soleh Darat sangat memperhatikan bagaimana budaya Jawa dan pendidikan karakter masyarakat Jawa yang kurang memahamki bahasa Arab. Oleh karena itu, upaya menerjemahkan berbagai kitab ke dalam bahasa Jawa, tidak lain sebagai proses Islamisasi Jawa yang sangat akomodatif dengan budaya Jawa. Satu di antara kitab yang mengungkapkan etos tasawuf yang berbahasa Jawa adalah Kitab Syarah Al Hikam. Penelitian ini

didasarkan atas pertimbangan bahwa naskah tersebut termasuk sebagian dari kekayaan budaya Nusantara peninggalan abad lampau yang hingga kini masih dapat di selamatkan. Oleh karena itu, naskah ini sangat perlu dikaji secara filologis dan tematis terutama nilai-nilai dakwah KH Sholeh Darat yang memberikan angin harmoni dalam beragama. Melalui kajian intertekstual penelitian ini bermaksud mencari hubungan karakter Syarah Al Hikam KH Soleh Darat. Melalui pembelajaran kitab Al Hikam, jejak pemikiran Islam dan metode dakwah yang memadukan budaya Islam dan budaya Jawa, akomodatif, moderat, antara syariat dan tarekat inilah harmonisasi Islam dapat diterima dalam masyarakat multikultural di Semarang, dan Jawa pada abad ke-19. Kata Kunci : Islamisasi, Al-Hikam, pendidikan karakter, multikultural PENDAHULUAN Sebagaimana tercatat dalam sejarah, bahwa keberhasilan dakwah Islam (Islamisasi) di Jawa tidak luput dari peran para ulama, yang dengan karya-karya agungnyanya mampu mentransformasikan nilai-nilai Islam dengan cemerlang. Melalui karya pesantren inilah tradisi pemikiran dan intelektual Islam diwariskan [secara turun temurun, dari satu generasi ke generasi berikutnya](#). Dari segmen inilah sesungguhnya jaringan intelektual Islam Indonesia tumbuh dan berkembang. Hal ini terutama terjadi pada era ulama besar seperti Syekh Abdus Samad Al-Palembani, Syekh Abdur Rauf As-Singkilli, Syekh Yusuf Al-Makassari, Hamzah Fansuri, Syamsuddin As-Samatrani, Nuruddin Ar-Raniri, Muhammad Arsyad Al-Banjari, dan lain-lainnya sampai akhirnya muncul generasi Imam Nawawi Al-Bantani, Kyai Ihsan Jampes, Kyai Saleh Darat (Shalih bin Umar Al-Samarani, w.1321/1903), sekitar abad 17-19 M. Pasca abad 19 muncul nama-nama penulis kitab dan sastra pesantren, seperti KH Mahfudz dari Tremas yang hidup dan mengajar di Makkah sekitar tahun 1900-an; ulama lain adalah KH Ihsan bin Muhammad Dahlan dari Jampes Kediri yang menulis kitab Siraj Al-Thalibin. Selain itu ada Ulama Jawa yang sangat produktif adalah KH Bisri Mustofa (ayah dari KH Mustofa Bisri) dari Rembang. Dia menulis lebih dari dua puluh karya pesantren. Penulis lain dari ulama Jawa adalah KH Muslikh dari Mranggen (Muslikh bin Abd Al-Rahman Al-Maraqi, w. 1981) yang menulis berbagai risalah tentang tarekat Qadiriyyah waNaqshabandiyah, dan Ahmad Abdul hamid Al-Qandali dari Kendal (lihat, Azra, 1994: 36; Bruinessen, 1999: 19-20; Daudy, 1983: 35; Baried dalam Drewes, 1990: vii; Thohari, 1991). Tradisi intelektual Islam inilah yang terungkap melalui tradisi tulis dalam bentuk pendidikan, pemikiran dan budaya Islam. Itulah sebabnya jejak-jejak intelektual Islam itu justru muncul dalam bentuk naskah-naskah klasik keagamaan yang berisi berbagai pengajaran Islam, seperti tauhid, tafsir, ahlak, fiqh, dan pengajaran tasawuf, atau disebut juga sastra pesantren (Liaw Yock Fang, 1993: 41-42). Namun tampaknya, di Indonesia tradisi keberaksaraan ini justru mengalami penurunan setelah kejayaan pemikiran Imam Nawawi Al-Bantani dari Banten yang karya-karyanya banyak dipakai di kawasan India dan negara-negara Timur Tengah (Hasan, 1990: 21). Di antara faktor yang mempengaruhi merosotnya tradisi penulisan di kalangan ulama Indonesia waktu itu hingga belakangan ini adalah (1) semakin kuatnya pengaruh budaya oral (oral tradition) yang melembaga dalam tradisi masyarakat Islam, sehingga para kyai atau ulama lebih suka mengaktualisasikan ilmunya melalui pengajian dan ceramah-ceramah; (2) lemahnya etos keberaksaraan dalam tradisi pesantren di Indonesia, terutama disebabkan kebiasaan melakukan pengajaran lisan, baik berupa ceramah agama, atau penyampaian pengajaran kitab kuning di pesantren secara manqul dan sorogan,<sup>2</sup> (3) dan terjadinya pergeseran orientasi masyarakat dari dunia keilmuan ke lapangan lain, seperti misalnya dunia politik dan ekonomi (Dhofier, 1982: 9; Thohari, 1991; Abdullah, 1995: 23; Bruinessen, 1999: 25-26). Dalam perkembangannya, sastra pesisir terbagi ke dalam tradisi tulis dan tradisi lisan. Di antara tradisi tulis dalam sastra pesantren itu meliputi naskah-naskah tentang (1) syi'ir-syi'ir pesantren, (2) puisi Al-Barzanji, (4) puisi Burdah (5) nadhoman, dan lain-lain. Syi'ir pesantren biasanya dibuat berdasarkan sumber tertentu, misalnya bersumber dari kitab suci Al-Quran, Al-hadis, Burdah, Syaraful Anam, dan lain-lain yang kemudian diramu dengan imajinasi penulisnya. Misalnya Syi'ir Abu Nawas yang berisi tentang doa Abu Nawas kepada Allah SWT untuk mendapatkan keridhaan-Nya. Karya Syi'ir Tomba Ati, Syi'ir Erang-erang Sekar Panjang karya Kyai Siradj Payaman Magelang yang menceritakan keadaan siksa neraka dan kenikmatan di surga, dan lain-lain. Meskipun penelitian sastra Jawa sudah banyak dilakukan orang, namun tidak demikian halnya dengan karya sastra jenis Syi'ir. Selama ini jenis sastra Syi'ir kurang diminati para peneliti. Hal ini terbukti dari berbagai penelitian sastra Jawa yang dilakukan para ahli seperti Poerbatjaraka dan Tardjan Hadidjaja (1952), Padmosoekotjo (1960), Ras (1985), Zoetmulder (1983), Subalidinata (1996), Nielsmulder (1986), tidak membicarakan tentang sastra syi'ir. Anehnya lagi, dalam berbagai katalogus naskah Jawa seperti Katalogus Pigeaud (1973), Katalog Girardet (1983), dan Katalog Behrend (1993) tidak ditemukan catatan tentang syi'ir (Jawa : Singir). Penelitian akademis tentang syi'ir pun masih bisa dihitung dengan jari tangan. Karya-karya itu misalnya skripsi S-1 (Muayyanah, 1996; Saifuddin, 1997), dan sebuah tesis S-2 (Muzakka, 1999). 1 Pinjam istilah A.Teeuw (1994) dalam Indonesia : Antara Kelisanan dan Keberaksaraan. Jakarta : Gramedia. Keberaksaraan dimaksudkan sebagai kemampuan menulis teks secara ilmiah. 2 Sistem pengajaran manqul adalah model penyampaian pendidikan dengan metode penurunan teks secara lisan, tanpa perubahan sedikit pun dari guru (kyai) terdahulu kepada santrinya. Sedang sorogan atau talaqqi adalah metode pengajaran pesantren dengan cara santri menghadap kyai satu per satu (face to face) untuk menerima pengajaran lisan dari kyainya, sesuai kitab yang diajarkannya (Dhofier, 1982: 12). Hasil inventarisasi yang dilakukan oleh Museum Pusat Jakarta tentang karya sastra syi'ir hanya meng-cover empat buah syi'ir (Soewignjo dan Wirawangsa, 1920 :318). Meskipun demikian, sampai saat ini tampaknya belum ada usaha penelitian lanjutan yang merekan sejumlah naskah syi'ir di kalangan pesantren. Kurang tahu persis, mengapa penelitian tentang syi'ir masih rendah peminatnya. Barangkali karena kurangnya sosialisasi dan publikasi karya syi'ir secara umum. Untuk menjawab persoalan ini, maka sangat dirasa penting penyusunan dan penerbitan naskah syi'ir untuk konsumsi masyarakat akademis dan masyarakat pada umumnya. Wacana yang dewasa ini marak kembali dipertanyakan adalah sejauh manakah karya sastra klasik termasuk karya-karya sastra pesantren dapat memberikan nilai pengajaran budi pekerti atau nilai guna dan manfaat bagi pembacanya. Sejauh manakah karya sastra klasik pesantren, baik yang berupa naskah-naskah klasik maupun syi'ir-syi'ir selama ini telah mampu memberikan sentakan pendidikan budi pekerti, dan solusi akibat maraknya dekadensi moral remaja dewasa ini. Nilai strategisnya terletak pada bagaimana membunikan fungsi pendidikan budi pekerti dalam proses pembelajaran kepada anak didik, pendewasaan pada generasi muda pembaca dalam bentuk industri kreatif yang lebih populer. Berdasarkan alasan tersebut di atas maka penelitian ini berusaha menggali, mengungkapkan nilai-nilai masa lalu dengan cara merevitalisasi potensi karya sastra itu dengan cara digitalisasi dan reaktualisasi skriptorium naskah lama. Dengan demikian dapat diketahui sejauh manakah karya sastra pesantren sebagai karya sastra peninggalan masa lalu dalam budaya pesisir dapat meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat. Dengan kata lain, bagaimanakah potensi karya sastra dan folklor pesisir dapat menjadi alternatif bagi terciptanya industri kreatif yang mampu menciptakan lapangan kerja baru, menjadi panduan masyarakat, dan wahana baru dalam memahami berbagai kearifan lokal dalam konteks modernitas. Di samping itu, dengan potensi karya sastra pesisir yang dikemas dengan industri kreatif tersebut akan mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi pengembangan industri pariwisata daerah pesisir. Pondok pesantren sebagai basis pendidikan Islam, di samping memiliki tradisi lisan yang kuat, juga memiliki tradisi intelektual yang terungkap dalam berbagai karya tertulis berupa karya sastra pesantren, seperti sastra kitab atau sastra keagamaan. Menurut Braginsky (1993 : 3) dan Abdul Hadi WM (2004: 49), sastra keagamaan itu adalah kitab-kitab yang berisi ajaran hukum-hukum formal agama (syari'at), teologi, tasawuf, dan metafisika Islam. Dalam khazanah sastra pesantren banyak naskah keagamaan yang berisi ajaran Islam yang kurang mendapat perhatian dari kalangan peneliti. Padahal karya-karya sastra pesantren tersebut menurut para ahli telah memberikan kontribusi yang berharga bagi penyebaran dan perkembangan Islam di Nusantara selama kurun waktu tertentu. Bahkan menurut Soebardi (1976: 3), karya-karya [pesantren itulah yang paling menentukan watak keislaman dari kerajaan-kerajaan Islam dan](#) kemajuan Islam di Indonesia dalam kurun waktu berabad-abad. Dalam sejarah intelektual Islam Indonesia, pesantren merupakan basis pengajaran Islam tradisional yang berakar dari kitab-kitab Islam klasik (Abdullah, 1995: 40). Dari pesantren itulah dapat diketahui sistem pengajaran yang didasarkan pada sumber-sumber tertulis berupa naskah-naskah klasik maupun kitab klasik terbitan Timur Tengah yang merupakan karya ulama salaf. Yaitu ulama-ulama ahli fiqh, hadis, tafsir, ilmu kalam dan tasawuf yang hidup antara abad ketujuh sampai dengan abad ketiga belas Masehi (Dhofier, 1982:8). Kitab-kitab jenis inilah yang dalam sastra Melayu dan tradisi pesantren dikenal sebagai sastra kitab (Wahid, 1989 : 31 ; Liaw Yock Fang, 1993 : 41). Melalui karya pesantren inilah tradisi pemikiran dan intelektual Islam diwariskan [secara turun temurun, dari satu generasi ke generasi berikutnya](#). Dari segmen inilah sesungguhnya jaringan intelektual Islam Indonesia tumbuh dan berkembang. Hal ini terutama terjadi

pada era Syekh Abdus Samad Al-Palembani, Syekh Abdur Rauf As-Singkili, Syekh Yusuf Al-Makassari, Hamzah Fansuri, Syamsuddin As-Samatrani, Nuruddin Ar-Raniri, hingga Imam Nawawi Al-Bantani, Kyai Ihsan Jampes, dan Kyai Saleh As-Samarani. Satu di antara karya intelektual Islam adalah Kitab Syarah Al-Hikam. Dengan karya kitab ini KH Saleh Darat dianggap memiliki peran yang sangat kuat dalam proses dakwah dan Islamisasi di Jawa. Mengapa demikian, karena model pengajaran kitab yang berbasis bahasa Jawa inilah yang mampu memikat masyarakat untuk mudah tertarik dengan agama Islam. Pendekatan budaya inilah yang juga pernah dijadikan branding dakwah para wali songo di masanya. Yaitu mengajarkan Islam melalui pendekatan budaya Jawa yang akomodatif dan eklektif. [Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan](#) masalah penelitian ini sebagai berikut. Mengingat pentingnya teks Kitab Syarah Al Hikam karya KH Soleh Darat di Jawa Tengah yang menggunakan bahasa Jawa dan mengandung nilai-nilai syariat dan tarekat, merupakan representasi harmonisasi Islam di Jawa, penting kiranya teks keagamaan itu harus dilestarikan keberadaannya, dengan cara mengadakan transliterasi, rekonstruksi, dan suntingan teksnya; Langkah kongkret untuk menjaga eksistensi teks Syarah Al Hikam tersebut dilakukan dengan cara mengadakan deskripsi naskah, transliterasi, dan translasi teksnya. Yang kedua dilakukan dengan cara menganalisis isi teks tersebut dengan pendekatan konten analisis. Untuk merealisasikan dua langkah penyelamatan teks tersebut, maka perlu diadakan penelitian di lapangan, bagaimana fungsi teks Syarah Al Hikam tersebut dalam masyarakat Islam di Jawa, khususnya di Semarang dan sekitarnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelamatkan dan melestarikan warisan intelektual Islam (Islamic intellectual heritage) dalam masyarakat pesisir, terutama sebagai model dakwah yang moderat, dengan cara mentransliterasi dan traslasi teks Kitab Syarah Al Hikam. Tujuan khusus yang kedua untuk mengadakan deskripsi, transliterasi, dan translasi teks Al Hikam tersebut agar dapat dibaca dan dinikmati pembaca awam dalam mempelajari agama Islam. Adapun tujuan yang ketiga adalah untuk mengungkapkan dan menganalisis isi teks Kitab Syarah Al Hikam, agar diketahui makna dan fungsi teks kitab tersebut dalam masyarakat. METODE PENELITIAN Untuk menunjang masukan informasi data, maka penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut. Pertama, metode penelitian filologi sebagai metode penelitian naskah klasik, yaitu dengan langkah-langkah metode inventarisasi, deskripsi, transliterasi, translasi, dan identifikasi teks Kitab Syarah Al-Hikam ; Kedua, metode Tinjauan Pustaka, dan Ketiga, metode penelitian lapangan, yaitu metode perekaman data dengan teknik wawancara para tokohsejarah dan pewaris ahli. Setelah itu dilakukan diskusi focus group discussion (FGD) dan metode analisis data penelitian. Dalam prakteknya gambaran metode sastra lisan tersebut dapat mengikuti langkah-langkah secara bertahap dilakukan sbb : 1. Inventarisasi dan identifikasi teks Al Hikam yang ada di Jawa, yang sebagian besar tidak diapresiasi oleh masyarakat modern;. 2. Mengadakan identifikasi dan deskripsi teks : Yaitu mengadakan pencatatan dan seleksi terhadap kondisi fisik teks Syarah Al Hikam dengan pendekatan wawancara. 3. Mengadakan klasifikasi teksnya, yang penting sekali dilakukan, karena untuk mendapatkan teks yang paling baik. 4. Metode kompilasi teks, yaitu pengumpulan teks lisan yang terbaik yang akan dijadikan teks pilihan. 5. Analisis konten dan Metode Studi Pustaka dipakai untuk menganalisis isi terutama yang secara edukatif berisi aspek religiusitas dan moralitas tinggi. Pembahasan tentang aspek-aspek ini akan diperkaya dengan berbagai referensi, yang mengacu kepada ajaran etika dan moral seperti diajarkan dalam budaya dan agama Islam. Untuk mendapatkan gambaran model terbaik, penting dilakukan studi lapangan, yaitu dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pewaris ahli. Metode yang digunakan adalah metode raport research. Bagaimana proses estetika pembacaan dalam masyarakat pendukungnya. Islamisasi Jawa Salah satu karya warisan budaya (cultural heritage) masyarakat pesisir adalah karya sastra pesantren. Yang dimaksud dengan istilah sastra pesantren adalah kumpulan karya sastra kitab (sastra keagamaan) karya sastra lisan, dan sastra syi'ir yang lahir dan berkembang di lingkungan pesantren, baik masalah menyangkut ajaran yang bersifat dogmatis-ritual maupun ajaran yang bersifat rasional-spiritual. Di antara ciri-ciri sastra pesantren itu adalah (1) sastra pesantren biasanya berbahasa Arab dan bertuliskan Arab, (2) adakalanya sastra pesantren itu berbahasa Jawa baru dengan tulisan Arab-pegon, (3) lahir dan berkembang lebih kurang awal abad ke-19-an, dan berkembang pesat sekitar abad ke-19 hingga abad ke 20-an, (4) sastra pesantren berupa tradisi lisan dan tradisi tulisan, yang berisi ajaran-ajaran moral, fiqh, tauhid, tasawuf, teologi, dan karya-karya syi'ir, nasyid dan lain-lain, (5) biasanya sastra pesantren dibaca dalam halaqah ilmiah, upacara ritual tertentu dan kadang dipertunjukkan sebagai performing-art, dan (6) sastra pesantren juga sedikit banyak terpengaruh sastra Timur Tengah, sastra Arab atau sastra Parsi ( lihat, Basuki, 1989; Abdullah, 1996; Thohir, 1997). Melalui karya pesantren inilah tradisi pemikiran dan intelektual Islam diwariskan [secara turun temurun, dari satu generasi ke generasi berikutnya](#). Dari segmen inilah sesungguhnya jaringan intelektual Islam Indonesia tumbuh dan berkembang. Hal ini terutama terjadi pada era ulama besar seperti Syekh Abdus Samad Al-Palembani, Syekh Abdur Rauf As-Singkili, Syekh Yusuf Al-Makassari, Hamzah Fansuri, Syamsuddin As-Samatrani, Nuruddin Ar-Raniri, Muhammad Arsyad Al-Banjari, dan lain-lainnya sampai akhirnya muncul generasi Imam Nawawi Al-Bantani, Kyai Ihsan Jampes, Kyai Saleh Darat (Shalih bin Umar Al-Samarani, w.1321/1903), sekitar abad 17-19 M. Pasca abad 19 muncul nama-nama penulis kitab dan sastra pesantren, seperti KH Mahfudz dari Tremas yang hidup dan mengajar di Makkah sekitar tahun 1900-an; ulama lain adalah KH Ihsan bin Muhammad Dahlan dari Jampes Kediri yang menulis kitab Siraj Al-Thalibin. Selain itu ada Ulama Jawa yang sangat produktif adalah KH Bisri Mustofa (ayah dari KH Mustofa Bisri) dari Rembang. Dia menulis lebih dari dua puluh karya pesantren. Penulis lain dari ulama Jawa adalah KH Musliikh dari Manggen (Musliikh bin Abd Al-Rahman Al-Maraqi, w. 1981) yang menulis berbagai risalah tentang tarekat Qadiriyah waNaqshabandiyah, dan Ahmad Abdul hamid Al-Qandali dari Kendal (lihat, Azra, 1994: 36; Bruinessen, 1999: 19-20; Daudy, 1983: 35; Baried dalam Drewes, 1990: vii; Thohari, 1991). Tradisi intelektual Islam inilah yang terungkap melalui tradisi tulis dalam bentuk pendidikan, pemikiran dan budaya Islam. Itulah sebabnya jejak-jejak intelektual Islam itu justru muncul dalam bentuk naskah-naskah klasik keagamaan yang berisi berbagai pengajaran Islam, seperti tauhid, tafsir, ahlak, fiqh, dan pengajaran tasawuf, atau disebut juga sastra pesantren (Liaw Yock Fang, 1993: 41-42). Namun tampaknya, di Indonesia tradisi keberaksaraan ini justru mengalami penurunan setelah kejayaan pemikiran Imam Nawawi Al-Bantani dari Banten yang karya-karyanya banyak dipakai di kawasan India dan negara-negara Timur Tengah (Hasan, 1990: 21). Di antara faktor yang mempengaruhi merosotnya tradisi penulisan di kalangan ulama Indonesia waktu itu hingga belakangan ini adalah (1) semakin kuatnya pengaruh budaya oral (oral tradition) yang melembaga dalam tradisi masyarakat Islam, sehingga para kyai atau ulama lebih suka mengaktualisasikan ilmunya melalui pengajian dan ceramah-ceramah; (2) lemahnya etos keberaksaraan dalam tradisi pesantren di Indonesia, terutama disebabkan kebiasaan melakukan pengajaran lisan, baik berupa ceramah agama, atau penyampaian pengajaran kitab kuning di pesantren secara manqul dan sorogan, (3) dan terjadinya pergeseran orientasi masyarakat dari dunia 3 Pinjam istilah A.Teeuw (1994) dalam Indonesia : Antara Kelisanan dan Keberaksaraan. Jakarta : Gramedia. Keberaksaraan dimaksudkan sebagai kemampuan menulis teks secara ilmiah. 4 Sistem pengajaran manqul adalah model penyampaian pendidikan dengan metode penurunan teks secara lisan, tanpa perubahan sedikit pun dari guru (kyai) terdahulu kepada santrinya. Sedang sorogan atau talaqqi adalah metode pengajaran pesantren dengan cara santri menghadap kyai satu per satu (face to face) untuk menerima pengajaran lisan dari kyainya, sesuai kitab yang diajarkannya (Dhofier, 1982: 12). keilmuan ke lapangan lain, seperti misalnya dunia politik dan ekonomi (Dhofier, 1982: 9; Thohari, 1991; Abdullah, 1995: 23; Bruinessen, 1999: 25-26). Dalam perkembangannya, sastra pesisir terbagi ke dalam tradisi tulis dan tradisi lisan. Di antara tradisi tulis dalam sastra pesantren itu meliputi naskah-naskah tentang (1) syi'ir-syi'ir pesantren, (2) puisi Al-Barzanji, (4) puisi Burdah (5) nadhoman, dan lain-lain. Syi'ir pesantren biasanya dibuat berdasarkan sumber tertentu, misalnya bersumber dari kitab suci Al-Quran, Al-hadis, Burdah, Syaraful Anam, dan lain lain yang kemudian diramu dengan imajinasi penulisnya. Misalnya Syi'ir Abu Nawas yang berisi tentang doa Abu Nawas kepada Allah SWT utk mendapatkan keridhaan-Nya. Karya Syi'ir Tomba Ati, Syi'ir Erang-erang Sekar Panjang karya Kyai Siradj Payaman Magelang yang menceritakan keadaan siksa neraka dan kenikmatan di surga, dan lain-lain. Meskipun penelitian sastra Jawa sudah banyak dilakukan orang, namun tidak demikian halnya dengan karya sastra jenis Syi'ir. Selama ini judul sastra Syi'ir kurang diminati para peneliti. Hal ini terbukti dari berbagai penelitian sastra Jawa yang dilakukan para ahli seperti Poerbatjaraka dan Tardjan Hadidjaja (1952), Padmosoekotjo (1960), Ras (1985), Zoetmulder (1983), Subalidinata (1996), Nielsmulder (1986), tidak membicarakan tentang sastra syi'ir. Anehnya lagi, dalam berbagai katalogus naskah Jawa seperti Katalogus Pigeaud (1973), Katalog Girardet (1983), dan Katalog Behrend (1993) tidak ditemukan catatan tentang syi'ir (Jawa : Singir). Penelitian



Soleh Darat (Studi Kasus Naskah Kitab Syarah Al-Hikam) NUSA, Vol. 13 No. 3 Agustus 2018 Muhammad Abdullah, Jejak Islamisasi Jawa Oleh KH. Soleh Darat (Studi Kasus Naskah Kitab Syarah Al-Hikam) NUSA, Vol. 13 No. 3 Agustus 2018 Muhammad Abdullah, Jejak Islamisasi Jawa Oleh KH. Soleh Darat (Studi Kasus Naskah Kitab Syarah Al-Hikam) NUSA, Vol. 13 No. 3 Agustus 2018 Muhammad Abdullah, Jejak Islamisasi Jawa Oleh KH. Soleh Darat (Studi Kasus Naskah Kitab Syarah Al-Hikam) NUSA, Vol. 13 No. 3 Agustus 2018 Muhammad Abdullah, Jejak Islamisasi Jawa Oleh KH. Soleh Darat (Studi Kasus Naskah Kitab Syarah Al-Hikam) 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430